

**KISAH ROMANSA MANOHARA PADA RELIEF
CANDI BOROBUDUR SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN SELENDANG BATIK**



PENCIPTAAN

Yeni Indri Harti

NIM 1812056022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**KISAH ROMANSA MANOHARA PADA RELIEF
CANDI BOROBUDUR SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN SELENDANG BATIK**



PENCIPTAAN
Yeni Indri Harti
NIM 1812056022

Tugas Akhir ini Ditujukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Kriya

2022

i

Tugas Akhir berjudul:

**KISAH ROMANSA MANOHARA PADA RELIEF CANDI BOROBUDUR
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SELENDANG BATIK** diajukan oleh
Yeni Indri Harti, NIM 1812056022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juni
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji/Ketua sidang



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP. 19600218 198601 2 001 /NIDN. 0018026004

Pembimbing II/Penguji



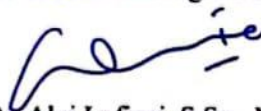
Toyibah Kusumawati, M.Sn.
NIP. 19710103 199702 2 001/NIDN. 0003017105

Cognate/Penguji Ahli



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP. 19621231 198911 1 001 /NIDN. 0031126253

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Baharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001 /NIDN. 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan dengan judul “KISAH ROMANSA MANOHARA PADA RELIEF CANDI BOROBUDUR SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SELENDANG BATIK” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Laporan ini merupakan pemaparan asli hasil dari pemikiran dan pengembangan sendiri, apabila terdapat referensi terhadap karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas. Begitu juga dengan pendapat yang diacu dalam laporan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Yogyakarta, 30 Juni 2022

Penulis

(Yeni Indri Harti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada orang tua terkasih Bapak Suratin dan Ibu Herini, keluarga serta teman-teman yang telah memberikan dukungan hingga doa.

Seluruh dosen dan staf karyawan yang telah membimbing dan untuk Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.



MOTTO

Jika memiliki harapan dan tujuan maka upayakanlah dengan berusaha semaksimal mungkin, berdoa tanpa ragu dan meyerahkannya dengan sepenuh hati kepada Allah, selanjutnya biarkanlah Dia menentuka yang terbaik.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala karena rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya dan laporan tugas akhir yang berjudul “Kisah Romansa Manohara Pada Relief Candi Borobudur Sebagai Inspirasi Penciptaan Selendang Batik”. Penulisan laporan ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan laporan Tugas Akhir ini telah melalui bimbingan dari banyak pihak, terutama dari dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya atas masalah yang penulis hadapi. Proses berkarya tidak lepas dari bantuan dan dukungan orang-orang terdekat, baik secara material maupun spiritual, sehingga memberikan banyak kemudahan, ilmu dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Akhirnya Penciptaan karya dan penulisan laporan Tugas Akhir dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa , Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dalam masa perkuliahan.
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat maupun kritik serta saran yang membangun dalam keberlangsungan penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini.

6. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat maupun kritik serta saran yang membangun dalam keberlangsungan penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.
8. Bapak, Ibu dan keluarga lainnya yang telah mendukung dan mendoakan selama masa perkuliahan.
9. Tri Suro Munajib yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam berlangsungnya penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per-satu yang telah membantu dalam penciptaan tugas akhir ini.

Segala bantuan, dukungan dan do'a yang diberikan kepada penulis, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar menjadi lebih baik untuk kedepannya. Demikian, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi institut dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 30 Juni 2022

Penulis

Yeni Indri Harti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN	
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI.....	xv
ABSTRACT... ..	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori	26
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	30
B. Analisis Data Acuan	33
C. Rancangan Karya	40
D. Proses Perwujudan	62
1. Bahan dan Alat.....	62
2. Teknik Pengerjaan	67
3. Tahap Perwujudan	68
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	77

BAB IV. TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Umum..... 80
B. Tinjauan Khusus 82

BAB.V PENUTUP

A. Kesimpulan 98
B. Saran..... 99

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN..... 101



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	77
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	77
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	78
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	78
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Pembuatan Karya	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Relief Avadana Panel 1 ...	12
Gambar 2. Relief Avadana Panel 2	13
Gambar 3. Relief Avadana Panel 3	13
Gambar 4. Relief Avadana Panel 4	14
Gambar 5. Relief Avadana Panel 5	14
Gambar 6. Relief Avadana Panel 6	15
Gambar 7. Relief Avadana Panel 7	16
Gambar 8. Relief Avadana Panel 8	16
Gambar 9. Relief Avadana Panel 9	17
Gambar 10. Relief Avadana Panel 10	17
Gambar 11. Relief Avadana Panel 11	18
Gambar 12. Relief Avadana Panel 12	18
Gambar 13. Relief Avadana Panel 13	19
Gambar 14. Relief Avadana Panel 14	19
Gambar 15. Relief Avadana Panel 15	20
Gambar 16. Relief Avadana Panel 16	20
Gambar 17. Relief Avadana Panel 17	21
Gambar 18. Relief Avadana Panel 18	21
Gambar 19. Relief Avadana Panel 19	22
Gambar 20. Relief Avadana Panel 20	22
Gambar 21. Ilustrasi Manohara di Danau Teratai	24
Gambar 22. Ilustrasi Petapa Menunjukkan Jalan ke Alam Kinnara	24

Gambar 23. Ilustrasi Sudhana Melewati Banyak Rintangan	25
Gambar 24. Struktur Selendang.....	26
Gambar 25. Relief Avadana Panel 5	30
Gambar 26. Relief Avadana Panel 6...	30
Gambar 27. Relief Avadan Panel 17	30
Gambar 28. Relief Avadana Panel 20	31
Gambar 29. Ilustrasi Manohara di Danau Teratai	31
Gambar 30. Ilustrasi Petapa Menunjukkan Jalan Ke Alam Kinara	31
Gambar 31. Sudhana Melewati Banyak Rintangan.....	32
Gambar 32. Selendang Batik Motif Flora dan Fauna.....	32
Gambar 33. Sketsa 1.....	41
Gambar 34. Sketsa 2.....	41
Gambar 35. Sketsa 3.....	41
Gambar 36. Sketsa 4.....	41
Gambar 37. Sketsa 5.....	42
Gambar 38. Sketsa 6.....	42
Gambar 39. Sketsa 7.....	42
Gambar 40. Sketsa 8.....	42
Gambar 41. Sketsa 9.....	43
Gambar 42. Sketsa 10.....	43
Gambar 43. Sketsa Terpilih 1	44
Gambar 44. Sketsa Terpilih 2.....	44
Gambar 45. Sketsa Terpilih 3.....	44

Gambar 46. Sketsa Terpilih 4.....	44
Gambar 47. Sketsa Terpilih 5.....	45
Gambar 48. Sketsa Terpilih 6.....	45
Gambar 49. Sketsa Terpilih 7.....	45
Gambar 50. Sketsa Terpilih 8.....	45
Gambar 51. Desain 1.....	46
Gambar 52. Detail Desain 1.....	47
Gambar 53. Desain 2.....	48
Gambar 54. Detail Desain 2.....	49
Gambar 55. Desain 3.....	50
Gambar 56. Detail Desain 3.....	51
Gambar 57. Desain 4.....	52
Gambar 58. Detail Desain 4.....	53
Gambar 59. Desain 5.....	54
Gambar 60. Detail Desain 5.....	55
Gambar 61. Desain 6.....	56
Gambar 62. Detail Desain 6.....	57
Gambar 63. Desain 7.....	58
Gambar 64. Detail Desain 7.....	59
Gambar 65. Desain 8.....	60
Gambar 66. Detail Desain 8.....	61
Gambar 67. Proses Mencantig.....	70
Gambar 68. Proses Mewarna Pertama.....	75

Gambar 69. Proses Nemboki.....	75
Gambar 70. Proses Mewarna Kedua	75
Gambar 71. Proses Melorod.....	76
Gambar 72. Hasil Karya 1.....	83
Gambar 73. Hasil Karya 1.....	84
Gambar 74. Detail Karya 1.....	84
Gambar 75. Hasil Karya 2.....	87
Gambar 76. Hasil Karya 2.....	88
Gambar 77. Detail Karya 2.....	88
Gambar 78 Hasil Karya 3.....	91
Gambar 79. Hasil Karya 3.....	92
Gambar 80. Detail Karya 3.....	92
Gambar 81. Hasil Karya 4.....	95
Gambar 82. Hasil Karya 4.....	96
Gambar 83. Detail Karya 4.....	96

INTISARI

Kisah Romansa Manohara merupakan kisah cinta antara Pangeran Sudhana dengan Putri Manohara. Manohara merupakan makhluk kinnari yaitu makhluk berbadan manusia dan berkaki burung. Banyak sekali rintangan yang menghalangi keduanya untuk bersama, namun Sudhana tidak pernah menyerah demi cintanya untuk Manohara. Hal tersebut mendorong penulis untuk menjadikan kisah romansa Manohara pada relief Candi Borobudur sebagai sumber inspirasi penciptaan Selendang Batik agar nilai-nilai dari relief Candi Borobudur dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Metode penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan teori Sp. Gustami yaitu Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Karya Kriya. Tiga tahap meliputi eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Sedangkan enam langkahnya meliputi penggalian sumber referensi, mengkonsep karya, membuat sketsa, merealisasi sketsa menjadi desain sesungguhnya, mewujudkan desain menjadi karya sesungguhnya, dan mengevaluasi hasil karya. Proses pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaannya menggunakan teknik tutup celup dengan bahan warna alami. Karya yang diciptakan ini merangkum kisah romansa Manohara menjadi empat karya selendang batik dengan ukuran 200 cm x 50 cm. Masing-masing karyanya memiliki konsep cerita dan motif yang berbeda namun berurutan antara karya kesatu hingga karya keempat. Penciptaan karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat mengaktualisasi nilai-nilai relief Candi Borobudur dan dapat menginspirasi pembaca laporan Tugas Akhir ini untuk memanfaatkan warisan budaya sebagai inspirasi dalam berkarya.

Kata kunci: Kisah Romansa Manohara, Batik Tulis, Warna Alam, Selendang.

ABSTRACT

The Manohara Romance story is a love story between Prince Sudhana and Princess Manohara. Manohara is a kinnari creature, which is a creature with a human body and bird legs. There are so many obstacles that prevent them from being together, but Sudhana never gives up on her love for Manohara. This prompted the author to use the Manohara romance story on the reliefs of Borobudur Temple as a source of inspiration for the creation of Batik Shawl so that the values of the Borobudur Temple reliefs can be more easily understood by the public. The method of creating this final project using the theory of Sp. Gustami, namely the Three Stages of the Six Steps of the Craft Creation Process. The three stages include exploration, design and realization. While the six steps include extracting reference sources, conceptualizing the work, making sketches, realizing the sketch into a real design, turning the design into a real work, and evaluating the work. The process of making this work uses the technique of hand-drawn batik and the coloring is done using a cap-dye technique with natural color materials. This creation summarizes the romance of Manohara into four batik shawls with a size of 200 cm x 50 cm. Each of his works has a different story concept and motif, but sequentially from the first to the fourth work. The creation of this Final Project is expected to actualize the relief values of Borobudur Temple and to inspire the readers of this Final Project to use cultural heritage as inspiration in their work.

Keywords: Manohara Romance Story, Written Batik, Natural Color, Shawl.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam Bahasa Indonesia, candi merupakan bangunan keagamaan purbakala yang berasal dari masa Hindu-Buddha di Nusantara. Candi Borobudur merupakan sebuah candi Buddha yang terletak di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Mangelang, Jawa Tengah, Indonesia. Candi Borobudur ini terdiri dari sembilan teras bertumpuk, terasnya mencakup enam teras berbentuk bujur sangkar dan di atasnya terdapat tiga pelataran melingkar, pada dindingnya dihiasi dengan 2.672 panel relief dan aslinya terdapat 504 arca Buddha (Soekmono, 1976, 35-36). Stupa utama terbesar berada ditengah sekaligus ,memahkotai bangunan ini, dikelilingi oleh tiga barisan melingkar 72 stupa berlubang yang didalamnya terdapat arca Buddha. Monumen ini merupakan model alam semesta yang dibangun sebagai tempat suci untuk memuliakan Buddha serta berfungsi sebagai tempat ziarah untuk menuntun umat manusia beralih dari alam nafsu duniawi menuju pencerahan sesuai ajaran Buddha (Kartaprana, Gunawan, 2007).

Salah satu hal yang menarik dari Candi Borobudur adalah dengan adanya 2.672 panel relief yang memuat banyak cerita kebajikan, terdiri dari 1.460 panel cerita (naratif) dan 1.212 panel relief dekoratif (Bambang Eka 2021:1). Pada dasarnya relief adalah suatu seni pahat atau ukiran tiga dimensi pada media batu. Relief biasanya terdapat pada bangunan candi, monumen ataupun prasasti, dan ukiran pada relief memiliki arti mendalam. Relief memuat pesan moral yang tervisualisasikan dalam estetika, berisi cerita sejarah ataupun kisah masa lampau dengan ajaran luhur atau filosofi nenek moyang untuk menjadi pelajaran bagi generasi berikutnya.

Candi Borobudur menyimpan ratusan relief yang memiliki jalan ceritanya masing-masing, salah satunya adalah relief naratif yang mengisahkan Romansa Manohara. Kisah romansa Manohara berada di gugus Avadana pada panel 1-20 yang terletak di lantai satu, arah timur

selatan, dinding dalam, deret bawah (Handaka Vijjananda 2021:3). Relief Romansa Manohara pada Candi Borobudur ini memiliki potensi yang dapat diamati, diinterpretasi serta diwujudkan dalam karya melalui berbagai pertimbangan artistik maupun pesan moral tentang nilai-nilai kehidupan dalam proses perwujudannya. Kisah Romansa Manohara atau juga dikenal dengan kisah kasih Sudhana dan Manohara merupakan sebuah kisah perjuangan cinta sejati dan mengisahkan tentang komitmen, konsistensi dalam mengamalkan cinta kasih.

Hal yang mendasari penciptaan tugas akhir ini adalah pengalaman empiris penulis yang bertempat tinggal di Desa Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Oleh karena itu penulis sering kali melihat secara langsung mahakarya Candi Borobudur. Ketika masa anak-anak penulis mengira bahwa Candi Borobudur hanyalah sebuah bangunan besar yang dapat dinikmati keindahannya saja, namun seiring bertumbuhnya usia, pengetahuan dan pola pikir maka penulis mulai mengetahui bahwa Candi Borobudur mengandung begitu banyak kisah yang memiliki pesan kebajikan di dalam reliefnya. Hal tersebut memicu penulis untuk menjadikannya sebagai inspirasi dalam berkarya dan mengaktualisasi nilai relief Candi Borobudur melalui karya batik. Selain itu penulis mengangkat kisah ini untuk memberi informasi kepada masyarakat luas bahwa di Candi Borobudur memiliki beragam kisah-kisah yang mengandung pesan moral, salah satunya kisah romansa Manohara. Kisah ini merupakan kisah romansa antara dua makhluk yang saling mencintai namun banyak sekali rintangan yang menghalangi keduanya untuk bersama, tetapi mereka tidak pernah menyerah untuk memperjuangkan cinta yang baik.

Penulis mengajak masyarakat untuk dapat memahami kisah romansa Manohara yang terukir dalam relief Candi Borobudur lewat sisi keilmuan seni. Penulis memilih batik menjadi media dalam pembuatan karya ini karena batik merupakan salah satu warisan budaya leluhur yang menjadi kebanggaan dan cirikhas yang mempopulerkan Indonesia dimata dunia. Selain itu batik memiliki peranan istimewa bagi masyarakat khususnya jawa. Peranan batik diantaranya yaitu sebagai pakaian yang dapat dikenakan

sehari-hari, acara tertentu dan untuk pakaian pernikahan adat Jawa. Selain berperan dalam fungsi praktis, batik juga memiliki sisi fungsi estetis yaitu sebagai hiasan hingga simbol sosial.

Untuk melestarikan kekayaan budaya Nusantara dan mengedukasi masyarakat mengenai nilai-nilai kehidupan yang terdapat di relief Candi Borobudur, penulis menciptakan selendang batik yang terinspirasi dari kisah romansa Manohara menjadi inovasi motif batik baru. Untuk mentransfer kisah romansa Manohara ke dalam motif batik pada selendang, penulis menggunakan teknik deformasi yaitu mengubah bentuk asli dari sumber atau melihat objek dari berbagai perspektif dengan menyederhanakan struktur dan proporsi bentuk aslinya menjadi sesuatu yang baru, lebih sederhana, dan proporsi yang berbeda dari objek aslinya. Penulis juga menggunakan teknik stilasi yaitu mengubah bentuk asli dari sumber atau melihat objek dari berbagai perspektif dengan pengayaan dan dapat dibuat menjadi berbagai bentuk baru yang bersifat dekoratif namun ciri khas bentuk aslinya tetap terlihat. Upaya yang penulis lakukan dalam penciptaan karya ini merupakan bentuk kreatifitas dalam upaya melestarikan kekayaan budaya Indonesia.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur sebagai inspirasi penciptaan motif batik pada selendang?
2. Bagaimana proses penciptaan dari kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur menjadi motif batik pada selendang?
3. Bagaimana hasil karya penciptaan dari kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur menjadi motif batik pada selendang.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan karya ini :

1. Mewujudkan ide dan gagasan mengenai kisah Romansa Manohara pada Candi Borobudur sebagai inspirasi penciptaan motif batik pada selendang.
2. Mengetahui proses perwujudan dari kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur menjadi motif batik pada selendang.
3. Mengetahui hasil penciptaan dari kisah Romansa Manohara pada Candi Borobudur menjadi motif batik pada selendang.

Manfaat dari penciptaan karya ini :

1. Memberikan ruang bagi penulis untuk berekspresi dalam menciptakan karya seni batik melalui objek kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur.
2. Mengedukasi pembaca supaya memahami proses penciptaan karya batik tulis dengan menerapkan objek kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur.
3. Melestarikan warisan kebudayaan Indonesia
4. Menambah khazanah pengetahuan di bidang Kriya dengan tema-tema yang inovatif dan memiliki nilai-nilai moral.
5. Memberikan referensi motif batik baru yang terinspirasi dari kisah Romansa Manohara pada Candi Borobudur sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam upaya pelestarian batik dan relief.
6. Melestarikan nilai-nilai kebajikan yang terkandung di Candi Borobudur.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni yang berjudul “Kisah Romansa Manohara pada Relief Candi Borobudur sebagai inspirasi penciptaan Selendang Batik” ini, penulis menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Dalam buku Kartika (2004:5), estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan erat dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Teori estetika yang penulis gunakan adalah estetika dari Djelantik. Menurut AAM Djelantik (1999) dalam bukunya yang berjudul Estetika: Suatu Pengantar, yang dinamakan estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Terdapat konsep - konsep keindahan yakni wujud yang terdiri atas aspek bentuk, warna, struktur, gerak, dan sinar. Aspek - aspek dalam teori estetika inilah yang penulis gunakan sebagai acuan untuk menjadikan relief romansa Manohara sebagai inspirasi dalam penciptaan motif-motif batik yang luwes, seimbang dan indah.

b. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi pada dasarnya diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perancangan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produk yang digunakan (Palgunadi, 2008:71-73).

Pendekatan ergonomi ini penulis gunakan untuk karya selendang batik karena selendang merupakan pelengkap busana yang membutuhkan keserasian dan kenyamanan antara pengguna dan selendang yang digunakan.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide kedalam suatu karya. Dalam proses menciptakan karya ini, penulis mengacu pada teori "Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Karya Kriya" milik SP. Gustami. Menurut Gustami dalam bukunya yang berjudul *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur (2007:329)*, melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahap utama yaitu, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap-tahap teori tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Eksplorasi

Tahap Eksplorasi meliputi aktifitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan Langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian pengumpulan data, dan dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data, kemudian menjadikan hasil dari penjelajahan atau analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Penulis menentukan konsep dan mendalami konsep melalui analisis data mengenai kisah *Romansa Manohara pada Candi Borobudur* yang telah penulis dapatkan.

b. Tahap Perancangan

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pemilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan teknik menggambar yang berguna bagi perwujudannya. Penulis mewujudkan konsep yang telah ditentukan kedalam rancangan-rancangan desain selendang batik.

c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan Langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk

mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya diciptakan (Guatami, 2007,329-333).

Ketiga tahap diatas kemudian diuraikan menjadi enam Langkah, yaitu :

- 1) Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi melalui studi pustaka untuk penciptaan karya selendang batik dengan sumber inspirasi kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur.
- 2) Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual. Pada tahap ini penulis mengutamakan konsep secara keseluruhan mengenai kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur dan dengan beberapa teori yang digunakan untuk memperkuat konteks karya seninya.
- 3) Perancangan, tahap ini dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis kedalam bentuk visual. Pada tahap perancangan ini penulis membuat sketsa mengenai kisah Romansa Manohara pada relief Candi Borobudur dan elemen-elemen pendukung yang ingin dimunculkan dengan berbagai macam konsep yang berbeda dalam satu tema. Berdasarkan pertimbangan dari tahap eksplorasi sebelumnya didapatkan beberapa sketsa yang utama dan sketsa alternatif.
- 4) Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe. Pada tahap ini penulis tidak membuat prototipe dan mengerjakan tahap selanjutnya yaitu memindahkan referensi desain yang telah terpilih ke dalam desain dengan skala sebenarnya pada kertas yang kemudian siap untuk dijiplak pada kain.
- 5) Perwujudan realisasi, pada tahap ini penulis mewujudkan karya dengan dimulai dari memindah pola ke kain katun sutra hingga proses pelorodan ataupun finishing.

- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pameran/respon dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut segi fisik maupun non-fisik pada karya kriya sebagai ungkapan pribadi, yang kekuatannya terletak pada kesuksesan dalam mengemas segi spirit, ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penguasaan wujud fisik, makna dan pesan sosial kultural yang dikandungnya. Selain itu karya yang dibuat ini penulis gunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya berikutnya (Gustami:2007).

